



# INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

## Misa Bahasa Indonesia

### BRISBANE

Gereja St. Ita  
247 Gladstone Rd  
Dutton Park, Qld 4102  
Setiap Hari Minggu  
Jam 10.30 Pagi

### GOLD COAST

Gereja St. Mary's  
185 Billingham Crescent  
Upper Coomera, Qld 4209  
Setiap Hari Minggu ke 3  
Jam 2.00 Siang

## Chaplain (Pastur Paroki)

Martinus Situmorang OFM Cap  
M: 0424 704 493  
Email:  
situmorangm@bne.catholic.net.au

## Ketua

Loly Brady  
M: 0417 444 077

## Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang  
Website: icfbrisbane.com  
Email:  
indonesiancf@bne.catholic.net.au  
Subscribe mailing-list ICF:  
icfbrisbane-subscribe@yahoo  
groups.com

## Redaktur Warta ICF:

Jimmy  
jimmyoentung@gmail.com

## Sapaan Pastur

Umat ICF Brisbane-Gold Coast yang hatinya baik. Ada dua peristiwa istimewa penuh makna secara khusus kita rayakan pada bulan Agustus ini.



Pertama ialah hari kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Pada perayaan kita mendoakan jasa para pahlawan yang telah mengorbankan nyawa dan harta. Kemerdekaan itu bukanlah hadiah cuma-cuma melainkan diperoleh dengan pengorbanan. Marilah kita mengisi kemerdekaan itu dengan menghargai satu dengan yang lain.

Kedua, cultural mass di Gereja Cathedral St. Stephan pada hari minggu terakhir bulan Agustus. Pada peristiwa Iman ini kita mau merayakan kesatuan kita dalam keragaman. Perbedaan entah beda pendapat, budaya, makanan, pendidikan dan bahasa bukan mau memisahkan tapi memperkaya kemanusiaan kita. Kita rayakan kesatuan dalam keragaman.

Pada kedua perayaan diatas kontribusi baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas sangat diharapkan dari kita. Entah makanan, pakaian daerah, nyanyian dan lain sebagainya. Mari kita melakukannya dengan penuh sukacita dan tanpa berbantah bantah.

*Fr. Martin Situmorang OFM Cap.*

## Pelayanan Pastoral

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian lainnya seperti :

Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah

**Silahkan menghubungi Seksi Liturgi:  
Saudari Hetty Tando (M: 0401 576 935)**

**Email : hettytando@hotmail.com**

Mohon menghubungi minimal 1 ( satu ) bulan sebelum acara.

## Apa itu Dosa-Dosa Pokok?

Oleh: P. William P. Saunders

Dosa-dosa pokok (capital sins) adalah sumber segala dosa lainnya. Menurut tradisi, yang termasuk dalam dosa-dosa pokok ini seperti dimaklumkan oleh Paus St Gregorius Agung, adalah:

**KESOMBONGAN** adalah “hasrat yang berlebihan untuk menonjolkan keunggulan diri sendiri.” Dalam arti tertentu, kesombongan seseorang menjadikan dirinya sendiri Tuhan.

St Yohanes Vianney mengajarkan, “Kesombongan membuat kita membenci mereka yang sama dengan kita karena mereka sama dengan kita; mereka yang di bawah kita karena khawatir mereka akan menyamai kita; mereka yang di atas kita karena mereka di atas kita.”

**KETAMAKAN** “adalah cinta yang berlebihan akan harta milik atau kekayaan.” Seorang, terdorong oleh keserakahan, sibuk mendapatkan dan mendapatkan terlebih banyak lagi harta kekayaan. Seorang yang tamak terikat bergitu rupa pada kekayaan dan harta milik sehingga pengumpulan dan penimbunan harta kekayaan menjadi tujuan utama hidup dan mendapatkan prioritas di atas orang maupun segala hal lainnya. Orang dapat dengan mudah menjadi keras hati dan buta terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka yang kurang beruntung. Dipicu ketamakan, orang merasa dapat mencukupi diri sendiri, berpuas diri dan tidak membutuhkan Tuhan.

St Yohanes Vianney mengajarkan, “Ketamakan adalah cinta berlebihan akan kekayaan dan akan hal-hal baik dalam hidup ini. Yesus Kristus, demi menyembuhkan kita dari ketamakan, dilahirkan dalam kemiskinan yang sangat, jauh dari segala kenyamanan. Ia memilih seorang Bunda yang miskin. Ia menghendaki dilahirkan sebagai Putra seorang tukang kayu yang sederhana.”

**HAWA NAFSU** adalah “hasrat yang berlebihan akan kenikmatan seksual.” Dikuasai hawa nafsu, orang secara egois mencari cara untuk memuaskan hasrat seksualnya. Ia memandang orang lain lebih sebagai tubuh belaka daripada sebagai pribadi. St Bernardus dari Clairvaux mengajarkan, “Cinta berlebihan akan daging adalah kekejian, sebab di bawah rupa memuaskan tubuh, kita membunuh jiwa.”

**IRI HATI** adalah “kesedihan atas hal-hal baik yang dinikmati orang lain, yang dianggap membahayakan diri sendiri oleh sebab hal-hal baik tersebut memudahkan keunggulan atau kemasyhuran diri.” Iri hati memperanakkan kebencian, gosip, pelecehan dan kedengkian terhadap sesama. Seorang yang iri hati tidak saja dengki atas kebaikan dalam diri orang lain - bakat, penampilan, harta milik, profesi atau popularitas - tetapi ia juga bergembira dan bahkan

bersukacita atas kesulitan atau kemalangan yang dihadapi orang lain. Iri adalah dosa yang keji sebab ia masuk diam-diam ke dalam persahabatan-persahabatan yang akrab, bahkan antara pasangan-pasangan yang saling mengasihi. Penyembuhan iri hati meliputi mengamalkan kerendahan hati, bersyukur atas hal-hal baik dalam diri sendiri, dan merenungkan konsekuensi dari iri hati, baik rusaknya persahabatan maupun penghukuman ilahi.

**KERAKUSAN** adalah “hasrat yang berlebihan akan makanan dan minuman.” Kerakusan berbahaya bagi kesehatan mental maupun fisik, dan kerap kali menyembunyikan bahkan masalah rohani yang lebih dalam. Orang perlu melatih keutamaan penguasaan diri guna mencegah kerakusan. Akhirnya, orang hendaknya senantiasa ingat akan mereka yang kurang beruntung dan yang menderita akibat berbagai keterbatasan dalam hidup mereka.

**KEMARAHAN** adalah “hasrat yang berlebihan untuk membalas dendam”. Kemarahan pertama-tama melanggar belas kasih sebab orang cenderung untuk bertindak dan berkata-kata sedemikian rupa, yang dapat melukai orang lain. Kedua, kemarahan terkadang melanggar keadilan sebab orang bertindak di luar batas dalam menangani suatu masalah dan berusaha membalas dendam.

**KEMALASAN** adalah “kemurungan ketika berhadapan dengan hal-hal rohani” (St Thomas Aquinas). Uskup Agung Fulton Sheen mengajarkan, “Kemalasan adalah suatu penyakit kehendak yang mengakibatkan kita melalaikan kewajiban. Kemalasan dapat berupa kemalasan jasmani maupun kemalasan rohani. Kemalasan jasmani ketika ia mewujudkan dirinya dalam bermalas-malasan, menunda-nunda, berpangku tangan, acuh tak acuh dan kejemuan. Kemalasan rohani apabila ia mewujudkan nyatanya dalam ketidakpedulian untuk memperbaiki karakternya, keengganan terhadap hal-hal rohani, berdevosi dalam tempo sesingkatnya, suam-suam kuku dan gagal menanamkan keutamaan baru” (Victory over Vice).

**Ketujuh dosa pokok adalah nyata.** Namun demikian, dengan rahmat Tuhan, yang dianugerahkan teristimewa melalui Sakramen Ekaristi Kudus dan Sakramen Tobat, dengan mentaati perintah-perintah Tuhan, dan mengamalkan keutamaan-keutamaan, umat Kristiani akan tinggal di jalan kekudusan. Seperti disabdakan Yesus, “Haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat 5:48).

**Sumber:** [www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id435.htm](http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id435.htm)

## Orang Kudus Bulan Ini: Santa Klara dari Assisi



Klara dilahirkan sekitar tahun 1193 di Assisi, Italia. Ia hidup pada jaman St. Fransiskus dari Assisi. Klara menjadi pendiri suatu ordo religius para biarawati yang disebut "Ordo Santa Klara (Klaris), OSCI" Ketika Klara berusia delapan belas tahun, ia mendengarkan khotbah St. Fransiskus. Hatinya berkobar dengan suatu hasrat yang kuat untuk meneladaninya. Ia juga ingin hidup miskin serta rendah hati demi Yesus. Jadi suatu malam, ia melarikan diri dari rumahnya.

Di sebuah kapel kecil di luar kota Assisi, Klara mempersembahkan dirinya kepada Tuhan. St. Fransiskus menggunting rambutnya dan memberinya sehelai jubah coklat kasar untuk dikenakannya. Untuk sementara waktu, Klara tinggal bersama para biarawati Benediktin hingga biarawati lainnya bergabung dengannya. Orangtua Klara mengupayakan segala usaha untuk membawanya pulang ke rumah, tetapi Klara tidak mau kembali. Tak lama kemudian Agnes, adiknya yang berusia lima belas tahun, bergabung dengannya. Para gadis yang lain pun ingin pula menjadi pengantin Kristus. Jadi, sebentar saja sudah terbentuklah suatu komunitas religius kecil.

Pergilah dalam damai; engkau telah mengikuti jalan yang benar; pergilah dengan penuh keyakinan, sebab Pencipta-mu telah menguduskanmu, telah memeliharamu terus-menerus, dan telah mengasihimu dengan segala kelembutan bagaikan seorang ibu terhadap anaknya. Oh Tuhan, terberkatilah Engkau karena telah menciptakan aku." ~ St. Klara

St. Klara dan para biarawatnya menjalani pola hidup asketis yang ketat. Mereka tidak mengenakan sepatu, tidak pernah makan daging, tinggal di sebuah rumah sederhana dan hidup dalam keheningan dan tidak berbicara hampir sepanjang waktu. Namun demikian, para biarawati itu amat bahagia karena mereka merasa Yesus dekat dengan mereka.

Suatu ketika sepasukan tentara yang beringas datang untuk menyerang Kota Assisi. Mereka telah merencanakan untuk menyerang biara terlebih dahulu. Meskipun sedang sakit parah, St. Klara minta untuk dibopong ke altar. Ia menempatkan Sakramen Mahakudus di tempat di mana para prajurit dapat melihat-Nya. Kemudian Klara berlutut serta memohon kepada Tuhan untuk menyelamatkan para biarawati. "Ya Tuhan, sudilah melindungi para biarawati yang saat ini tidak dapat aku lindungi," doanya. Suatu suara dari hatinya terdengar berbicara: "Aku akan selalu menempatkan mereka dalam perlindungan-Ku." Bersamaan dengan itu, suatu kegentaran hebat meliputi para prajurit dan mereka segera lari pontang-panting.

St. Klara menjadi pemimpin biara selama 40 tahun. Dua puluh sembilan tahun dari masa itu dilewatkannya dengan menderita sakit. Meskipun demikian, St. Klara mengatakan bahwa ia penuh sukacita sebab ia melayani Tuhan. Sebagian orang khawatir para biarawati tersebut menderita sebab mereka sangat miskin.

"Kata mereka kita ini terlalu miskin, tetapi dapatkah suatu hati yang memiliki Allah yang Mahakuasa sungguh-sungguh miskin?"

St. Klara wafat pada tanggal 11 Agustus 1253. Hanya dua tahun kemudian ia dinyatakan kudus oleh Paus Alexander IV.

Sumber : <http://katakombe.org/agustus/item/klara-dari-assisi.html>

### Pelayanan Konsuler & Imigrasi oleh Kemlu Sydney

- IndOz Festival 2019  
23 - 24 Agustus 2019  
King George Square, Brisbane.
  - 31 Agustus 2019  
Broadbeach Senior Citizens Centre  
23 TE Peters Drive Broadbeach
- Info lanjut di FaceBook ICF & WA Lingkungan

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

### "Love Offering"

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102

## PERHATIAN

### Misa 11 Agustus 2019, 10:30

Dipindahkan ke Gereja  
Our Lady of Perpetual  
Socour

72 Victoria Road, Fairfield,  
4103.

### Misa di Gold Coast, 18

**Agustus ditiadakan.** Umat  
diundang bergabung dengan  
misa di St. Ita sekaligus  
merayakan HUT RI.

### Misa 25 Agustus 2019 di St.

**Ita ditiadakan.** Umat  
diundang untuk menghadiri:

#### Misa Multicultural

St. Stephen Cathedral  
249 Elizabeth Street  
25 Agustus, Pk. 2.30.

## Gathering Agustus & HUT RI ke-74

Gathering Agustus diadakan  
bersama dengan perayaan  
HUT RI ke 74, pada:

**Minggu, 18 Agustus 2019**  
setelah misa.

Diramaikan dengan acara  
tarian dan lomba-lomba.

Please bring a plate to share.

## Doa Rosario

**Minggu, 4 Agustus, 10.00**

**Minggu, 18 Agustus, 10.00**  
Di Gereja St. Ita, Dutton Park

**Minggu, 11 Agustus, 10.00**

Di Gereja Our Lady of  
Perpetual Socour  
72 Victoria Road, Fairfield.

**Sabtu, 24 Agustus, 11.00**

di rumah kel. Wiryanto-Mei  
Oen, Parkinson

## Adorasi & Misa Jumat I

**Jumat, 2 Agustus, 18:30**

Di Gereja St. Ita, Dutton Park

## Ruang Katekese

Dalam konteks gereja Katolik masa kini, katekese dipahami sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman Katolik. Dalam konteks Warta ICF, Ruang Katekese bertujuan untuk menyampaikan pemahaman terkait tata cara perayaan Ekaristi secara bertahap. Di Bulan Agustus 2019 ini, Ruang Katekese akan dimulai dengan artikel terkait apa yang umum kita lakukan ketika misa: membuat tanda salib.

## Berapa kali kita perlu membuat tanda salib pada saat Perayaan Ekaristi?

Dalam Perayaan Ekaristi, umat membuat tanda salib bersama-sama dengan umat yang lain hanya dua kali saja. Pertama, pada waktu imam mengawali Misa dengan tanda salib, dan kedua pada waktu imam mengakhiri Misa dengan memberikan berkat. Kedua, tiga tanda salib kecil yang dibuat bersama-sama imam dan umat yang lain, di dahi, di bibir dan di dada, pada awal bacaan Injil. Tanda salib kecil ini dibuat tanpa mengatakan apa-apa.

Diluar kedua itu, umat bisa saja membuat tanda salib secara individual, sendiri-sendiri, pada waktu berdoa pribadi saat tiba di gereja dan saat hendak meninggalkan gereja, atau saat menyampaikan doa-doa pribadi di depan patung atau lukisan orang-orang kudus, di luar Misa.

Bagaimana dengan doa pribadi sebelum dan sesudah menerima Komuni? Perlukah umat membuat tanda salib? Boleh saja, meski sebenarnya tidak perlu. Misa pada hakikatnya adalah suatu doa juga, dan pada awal dan akhir Misa kita sudah membuat tanda salib bersama-sama; jadi, untuk berbagai doa yang dipanjatkan selama berlangsungnya Misa, sebenarnya umat tidak perlu membuat tanda salib lagi.

Ada umat yang membuat tanda salib sesaat sebelum atau sesaat sesudah menerima Tubuh Kristus; perlukah itu? Sebenarnya, tidak ada tradisi demikian di Gereja Katolik Ritus Romawi. Dalam aturan tertulis demikian, "Umat menyambut [Komuni] entah sambil berlutut entah sambil berdiri, ... Tetapi, kalau menyambut sambil berdiri, dianjurkan agar sebelum menyambut Tubuh (dan Darah) Tuhan mereka menyatakan tanda hormat yang serasi..." (PUMR. 160). Maka, daripada membuat tanda salib penghormatan, yang lebih cocok adalah membungkukkan badan atau berlutut dengan kaki kanan menyentuh lantai.

Ada umat yang setelah membuat tanda salib lalu mencium ujung ibu jari atau melanjutkannya dengan tiga tanda salib kecil seperti yang kita buat sebelum Injil; perlukah itu? Jawabnya, boleh-boleh saja karena hal ini merupakan penghayatan pribadi walau sebenarnya tidak perlu.

Sumber: Katekese Liturgi 2016 - Keuskupan Surabaya, dan [www.algonz.org](http://www.algonz.org)

## We Need You! Yes, You!

Dewan Musik mengundang seluruh umat ICF untuk mendaftarkan diri sebagai:

- Pemazmur.
- Pemain Keyboard (organis).
- Koor ICF 'The Golden Bell'.

Info lanjut hubungi Sdr. Mono (0409 645 850).

## Sakramen Krisma

Selama bulan Agustus dibuka pendaftaran Sakramen Krisma untuk dewasa dan anak.

Penerimaan Sakramen Krisma:  
24 November 2019.

Untuk keterangan lebih lanjut silakan hubungi Sdri. Hetty (0401 576 935)